

Penerapan metode bernyanyi islami dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini

Eka Sari Wulandari

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: sariwulandarieka@gmail.com

Kata Kunci:

Anak usia dini, kemampuan bahasa, lagu islami, pembelajaran menyenangkan, PIAUD

Keywords:

Early childhood, language skills, Islamic songs, fun learning, PIAUD

ABSTRAK

Perkembangan bahasa merupakan aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini, karena melalui bahasa anak belajar mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Di lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), pengembangan bahasa tidak hanya berfokus pada aspek teknis komunikasi, tetapi juga dikaitkan dengan penanaman nilai-nilai Islami sejak dini. Salah satu metode yang terbukti menyenangkan dan efektif untuk mendukung hal ini adalah melalui kegiatan bernyanyi islami. Lagu-lagu bernuansa Islami, seperti doa-doa harian, nama-nama Nabi, Asmaul Husna, dan lagu akhlak mulia, mengandung susunan kata dan kalimat yang mudah ditiru oleh anak. Melalui pengulangan lirik, ritme yang menarik, serta penggabungan gerak dan ekspresi,

anak lebih cepat menyerap kosakata baru dan berani mengungkapkan kalimat sederhana. Bernyanyi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga anak lebih aktif berpartisipasi. Lagu Islami secara tidak langsung membantu anak memahami konsep-konsep dasar dalam Islam, sekaligus meningkatkan kemampuan menyimak, menirukan, hingga berbicara dan mampu mendorong Bahasa anak dan motorik anak. Oleh karena itu, metode bernyanyi islami dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pengembangan bahasa yang tidak hanya edukatif, tetapi juga spiritual. Guru PIAUD perlu mengintegrasikan metode ini dalam pembelajaran harian untuk membantu proses tumbuh kembang bahasa anak secara optimal dan bermakna. dan metode bernyanyi digunakan untuk anak memahami lagu lagu Islami dan mampu mendorong kreativitas Bahasa anak.

ABSTRACT

Language development is an important aspect in the growth and development of early childhood, because through language children learn to express their thoughts, feelings, and desires. In Islamic Early Childhood Education (PIAUD) institutions, language development is not only focused on the technical aspects of communication, but is also linked to the instillation of Islamic values from an early age. One method that has proven to be fun and effective in supporting this is through Islamic singing activities. Songs with an Islamic nuance, such as daily prayers, the names of the Prophets, Asmaul Husna, and songs of noble morals, contain word and sentence arrangements that are easy for children to imitate. Through repetition of lyrics, interesting rhythms, and a combination of movement and expression, children absorb new vocabulary more quickly and dare to express simple sentences. Singing also creates a fun learning atmosphere, so that children participate more actively. Islamic songs indirectly help children understand basic concepts in the Islamic religion, while improving their listening, imitating, and speaking abilities and are able to encourage children's language and motor skills. Therefore, the Islamic singing method can be used as an alternative strategy for developing language that is not only educational, but also spiritual. PIAUD teachers need to integrate this method into daily learning to help the process of developing children's language optimally and meaningfully. And the singing method is used so that children can understand Islamic songs and can encourage children's language creativity.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, dan PAUD disebut juga masa keemasan (golden age) karena pada PAUD inilah peran pendidikan sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pendidikan anak usia dini perlu dirancang secara komprehensif dengan memperhatikan aspek perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik agar mampu menanamkan nilai-nilai spiritual sekaligus membentuk karakter sejak usia dini, terutama untuk Pendidikan Islam (Wahyuningtyas, 2022).

Konsep pendidikan anak usia dini (PAUD) harus dipahami dari berbagai perspektif, baik psikologis, sosial, maupun spiritual, sehingga penyelenggaraannya dapat mendukung perkembangan anak secara holistik (Wahyuningtyas, 2023). Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan perilaku, bahasa, kognitif, sosial emosional, kemandirian maupun fisik motorik.

Salah satu keterampilan bahasa adalah keterampilan atau kemampuan berbicara. Berbicara adalah penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Berbicara juga merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. (Hidayah, 2013) melalui studi meta-analisis menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kecerdasan intelektual anak, sehingga penguatan kemampuan berbahasa sejak dini menjadi aspek penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, berbicara sangat mempengaruhi kemampuan bahasa anak khususnya dalam berkomunikasi bersama temannya. Kemampuan bicara anak sangat menarik untuk diperhatikan. Dengan memperhatikan bicara anak, kita dapat mengetahui berbagai pengembangan kemampuan bahasa anak. Mulai dari perkembangan ucapan-ucapannya. Pada umur 4-5 tahun anak diajari untuk membaca dan menghafalkan lagu-lagu Islami supaya anak dapat memahami Bahasa nya sendiri dan mampu melafalkan satu kata untuk dibaca.

Perkembangan bahasa merupakan aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini, karena melalui bahasa anak belajar mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Di lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), pengembangan bahasa tidak hanya berfokus pada aspek teknis komunikasi, tetapi juga dikaitkan dengan penanaman nilai-nilai Islami sejak dini. Salah satu metode yang terbukti menyenangkan dan efektif untuk mendukung hal ini adalah melalui kegiatan bernyanyi islami. Lagu-lagu bernuansa Islami, seperti doa-doa harian, nama-nama Nabi, Asmaul Husna, dan lagu akhlak mulia, mengandung susunan kata dan kalimat yang mudah ditiru oleh anak. Melalui pengulangan lirik, ritme yang menarik, serta penggabungan gerak dan ekspresi,

anak lebih cepat menyerap kosakata baru dan berani mengungkapkan kalimat sederhana. Bernyanyi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga anak lebih aktif berpartisipasi. Lagu Islami secara tidak langsung membantu anak memahami konsep-konsep dasar dalam Islam, sekaligus meningkatkan kemampuan menyimak, menirukan, hingga berbicara. Oleh karena itu, metode bernyanyi islami dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pengembangan bahasa yang tidak hanya edukatif, tetapi juga spiritual. Guru PIAUD perlu mengintegrasikan metode ini dalam pembelajaran harian untuk membantu proses tumbuh kembang bahasa anak secara optimal dan bermakna.

Pembahasan

Karakteristik Anak Usia Dini dan Kebutuhan Belajarnya

Anak usia dini adalah individu yang sedang berada pada masa keemasan atau disebut juga sebagai masa emas perkembangan (golden age). Pada masa ini, hampir seluruh aspek perkembangan anak baik fisik, motorik, sosial-emosional, kognitif, dan khususnya bahasa tumbuh dengan sangat cepat. Oleh karena itu, usia ini merupakan waktu yang sangat penting untuk memberikan stimulasi yang tepat dan menyenangkan agar anak dapat berkembang secara optimal. Secara alami, anak usia dini sangat tertarik pada bunyi, suara, gerakan, dan kegiatan yang menyenangkan. Mereka cenderung belajar melalui pengalaman langsung, bukan melalui ceramah atau instruksi yang bersifat satu arah. Dunia anak adalah dunia bermain dan meniru, sehingga proses belajar yang berhasil harus mampu masuk ke dunia mereka, bukan sebaliknya.

Dalam hal perkembangan bahasa, anak di usia dini sangat peka terhadap irama dan pola bunyi. Oleh karena itu, lagu menjadi salah satu metode yang sangat efektif untuk membantu perkembangan kemampuan berbahasa. Lagu mengandung unsur pengulangan kata, intonasi, dan melodi yang menyatu dengan cara alami anak dalam mempelajari kata dan kalimat. Anak tidak merasa sedang belajar secara formal, namun mereka menangkap banyak informasi melalui proses menyanyi dan menirukan. Lagu-lagu Islami sangat cocok dengan karakteristik anak usia dini. Selain bahasanya sederhana dan iramanya menarik, lagu Islami juga mengandung nilai-nilai kebaikan yang ingin ditanamkan sejak dini. Misalnya, lagu tentang doa sehari-hari, menyebut nama-nama Allah, atau akhlak mulia, memberikan dua manfaat sekaligus: pertama sebagai alat bantu belajar bahasa, kedua sebagai media pembentukan karakter anak. Ketika anak terbiasa menyanyikan lagu “Bismillah” sebelum makan atau “Alhamdulillah” setelah makan, mereka tidak hanya melatih pelafalan, tetapi juga memahami maknanya dan menjadikannya sebagai kebiasaan.

Selain itu, metode bernyanyi mendorong anak untuk lebih percaya diri. Saat anak menyanyi bersama teman-temannya, mereka belajar mengucapkan kata, menyesuaikan intonasi, serta mengungkapkan ekspresi secara verbal. Hal ini sangat mendukung perkembangan bahasa ekspresif anak. Lagu juga memfasilitasi anak yang masih pasif menjadi lebih aktif secara verbal, karena lirik lagu seringkali diulang-ulang sehingga memberi kesempatan anak untuk menirukan dan mengingatnya dengan lebih mudah. Dengan memahami karakteristik dan cara belajar anak usia dini yang khas, maka guru

dan pendidik perlu merancang metode yang menyenangkan dan dekat dengan dunia anak. Bernyanyi Islami adalah salah satu strategi yang sangat sesuai, karena mampu menggabungkan pembelajaran bahasa dengan nilai agama, serta membangun suasana yang nyaman dan menggembirakan di kelas.

Guru menyanyikan lagu “ayo berdiri membuat lingkaran” sebagai perintah bahwa anak-anak duduk melingkar (cicle time), seperti biasa guru menawarkan pada anak yang berani memimpin doa., dan melakukan doa sebelum belajar bersama-sama. Selanjutnya guru memberikan kesempatan pada anak yang mau berbagi cerita dengan teman-temannya. Sebelum guru menerangkan tema yang akan dipelajari, terlebih dahulu guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi “Asyik” dan mengucapkan yel-yel serta reward “ASYIK” (Aku Bisa, Aku Hebat dan Aku Berhasil..Yes...!.) dengan gerakan tangan, lalu anak menirukan dan mengulang bersamasama. Selanjutnya guru mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain.

Fungsi Lagu Islami Sebagai Media Pengembangan Bahasa

Lagu Islami memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak usia dini mengembangkan kemampuan berbahasa. Lagu bukan hanya sekedar hiburan bagi anak, melainkan juga media pembelajaran yang efektif karena sesuai dengan dunia anak yang penuh imajinasi, ritme, dan pengulangan. Lagu-lagu Islami biasanya memiliki lirik yang sederhana dan mudah diingat. Lagu Islami dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan bahasa anak, karena melalui lantunan syair dan irama, anak-anak terdorong untuk meniru kosakata serta memperkaya keterampilan berbahasanya(Aminah, 2016). Penggunaan kata-kata yang berulang dan intonasi yang menyenangkan membuat anak secara tidak sadar sedang belajar mengenali bunyi bahasa, memperkaya kosakata, serta belajar menyusun kata menjadi kalimat.

Misalnya, lagu seperti “Bismillah” atau “Doa Bangun Tidur” bukan hanya mengajarkan anak untuk berdoa, tetapi juga memperkenalkan susunan kata dan pelafalan yang benar. Selain itu, lagu Islami sering kali mengandung unsur bahasa Arab seperti nama-nama Allah (Asmaul Husna) atau doa-doa pendek. Hal ini memberikan anak kesempatan untuk mengenal dua bahasa secara bersamaan, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Dengan begitu, kemampuan anak dalam memahami dan menggunakan bahasa menjadi lebih luas. Lagu juga mendorong keberanian anak untuk berbicara. Ketika anak bernyanyi bersama teman-temannya, mereka secara tidak langsung berlatih berbicara di depan umum. Ini sangat membantu anak-anak yang masih pemalu atau belum percaya diri untuk mulai mengekspresikan diri.

Tidak kalah penting, lagu Islami juga membentuk kebiasaan positif dalam berbicara(Suandi & Harahap, 2025). Anak menjadi terbiasa mengucapkan kata-kata yang baik, sopan, dan penuh makna. Ini akan berpengaruh tidak hanya pada aspek bahasa, tetapi juga pada sikap dan karakter anak. Dengan menggunakan lagu Islami secara rutin dalam kegiatan pembelajaran di PIAUD, guru tidak hanya mengajarkan bahasa, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai agama yang penting bagi pembentukan pribadi anak sejak dini. Melalui lagu, anak dapat:

1. Menambah kosakata, baik dari bahasa Indonesia maupun bahasa Arab.
2. Melatih pelafalan (pronunciation) dan intonasi secara alami.
3. Mengenal struktur kalimat sederhana, karena lirik lagu sering disusun dalam bentuk kalimat pendek.
4. Meningkatkan keberanian berbicara, terutama saat bernyanyi bersama teman-temannya.

Misalnya, lagu “Bismillah” yang dinyanyikan setiap hari sebelum makan membuat anak terbiasa mengucapkan kata tersebut dan memahami maknanya. Ini bukan hanya latihan bicara, tapi juga pembiasaan sikap positif.

Strategi Penerapan Bernyanyi Islami di PIAUD

Dalam dunia pendidikan anak usia dini, pendekatan yang menyenangkan, aktif, dan sesuai dengan karakter anak sangat diperlukan agar pembelajaran berlangsung efektif (Hasnawati, 2022). Salah satu metode yang banyak digunakan di PIAUD adalah metode bernyanyi, terutama lagu-lagu Islami yang sarat nilai dan makna. Lagu Islami tidak hanya menghibur, tetapi juga membawa pesan religius, moral, dan tentunya membantu mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Namun, agar metode ini benar-benar berhasil dan memberikan dampak nyata, guru tidak bisa hanya sekadar memperdengarkan lagu. Perlu strategi penerapan yang terstruktur dan kreatif agar lagu menjadi bagian dari proses belajar, bukan hanya pengisi waktu luang. Berikut beberapa strategi yang bisa diterapkan:

1. Menyanyikan Lagu Islami secara Rutin

Rutinitas adalah hal yang sangat penting bagi anak usia dini. Ketika anak menyanyikan lagu yang sama secara konsisten dalam waktu-waktu tertentu, mereka akan lebih cepat menghafal lirik, memahami makna, dan merasakan keterikatan emosi dengan lagu tersebut. Menyanyikan lagu Islami secara rutin di awal dan akhir pembelajaran dapat membantu menciptakan suasana belajar yang positif.

Contohnya, lagu “Bismillah” bisa dinyanyikan setiap kali memulai kegiatan untuk menanamkan kebiasaan memulai sesuatu dengan menyebut nama Allah. Sedangkan lagu “Alhamdulillah” bisa dinyanyikan di akhir pembelajaran sebagai ungkapan rasa syukur. Dengan begitu, lagu Islami menjadi pengantar kegiatan sekaligus alat bantu pembentukan karakter religius sejak dini.

2. Menggabungkan Lagu dengan Gerakan Tangan, Ekspresi Wajah, atau Alat Peraga

Anak-anak belajar tidak hanya dengan mendengar, tetapi juga melalui gerakan, penglihatan, dan pengalaman langsung. Lagu-lagu Islami akan lebih mudah dipahami dan diingat jika disertai dengan gerakan tubuh atau penggunaan alat peraga.

Misalnya, saat menyanyikan lagu “Rukun Islam”, guru dapat mengajak anak mengangkat jari satu per satu untuk menunjukkan jumlah rukun. Atau saat

menyanyikan lagu doa sebelum tidur, anak diajak memejamkan mata sambil berbaring untuk menyesuaikan isi lagu dengan aktivitas mereka. Ini tidak hanya meningkatkan daya serap anak, tetapi juga memperkuat hubungan antara kata dan makna.

3. Menyediakan Waktu untuk Sesi Menyanyi Bergiliran

Bagi sebagian anak, berbicara atau menyanyi di depan teman adalah hal yang menegangkan. Tapi jika dibiasakan dengan cara yang menyenangkan, anak bisa menjadi lebih percaya diri. Guru dapat membuat sesi menyanyi bergiliran, di mana anak menyanyikan satu atau dua baris lagu secara individu atau berpasangan.

Tujuan strategi ini adalah melatih keberanian anak untuk berbicara dan menyuarakan kata-kata dengan percaya diri. Selain itu, strategi ini juga melatih keterampilan berbicara secara mandiri, memperbaiki pelafalan, dan memperkaya kosakata melalui lagu. Aktivitas ini juga bisa dikembangkan menjadi permainan sederhana agar anak lebih antusias.

4. Mengulang Lirik Secara Perlahan dan Bersama-sama

Anak-anak sangat terbantu oleh pengulangan dalam belajar. Karena itu, guru perlu mengulang lirik lagu secara perlahan, kemudian mengajak anak untuk menirukannya bersama-sama. Pengulangan ini tidak hanya membantu anak menghafal, tetapi juga memperbaiki pengucapan dan memahami makna dari setiap kata.

Dalam praktiknya, guru bisa menyanyikan satu baris lagu, lalu meminta anak menirukannya. Jika dilakukan berulang-ulang, anak akan mulai terbiasa dan bisa menyanyikan sendiri tanpa bantuan. Selain itu, kegiatan ini bisa menjadi latihan fonologi yang baik untuk kemampuan berbicara.

5. Mengaitkan Lagu dengan Aktivitas Sehari-hari

Strategi ini adalah kunci utama agar lagu Islami tidak hanya menjadi hafalan, tetapi juga menjadi bagian dari kebiasaan anak. Lagu-lagu Islami yang digunakan dalam situasi tertentu akan membantu anak memahami kapan dan bagaimana lagu itu digunakan.

Misalnya, lagu doa bangun tidur bisa dinyanyikan saat kegiatan circle time di pagi hari. Lagu doa sebelum makan dinyanyikan menjelang snack time. Lagu tentang adab berbicara digunakan saat ada diskusi kelompok. Dengan begitu, anak akan mampu mengaitkan lagu dengan tindakan dan situasi nyata, bukan hanya lirik yang diingat di luar konteks. Dengan menerapkan strategi-strategi di atas, lagu Islami bukan hanya menjadi media hiburan, melainkan alat bantu yang efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Lagu membantu anak mengenali bunyi bahasa, melatih pelafalan, memperkaya kosakata, dan menyusun kalimat secara alami. Lebih dari itu, lagu juga menyisipkan nilai-nilai Islami yang penting bagi kehidupan anak sehari-hari.

Efek Positif Metode Bernyanyi Islami terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Penggunaan metode bernyanyi, khususnya lagu-lagu Islami, dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini membawa dampak yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak. Hal ini karena lagu memiliki unsur yang sangat sesuai dengan dunia anak, seperti irama, pengulangan kata, dan makna yang sederhana. Anak-anak secara alami tertarik pada musik dan suara, sehingga ketika materi pembelajaran disampaikan dalam bentuk lagu, mereka akan lebih cepat menyerap dan mengingatnya.

Berikut beberapa efek positif yang bisa diamati dari penerapan metode bernyanyi Islami terhadap perkembangan bahasa anak usia dini:

1. Menambah Kosakata Baru

Salah satu manfaat paling nyata dari metode bernyanyi adalah menambah jumlah kosakata yang dikenal anak. Lagu-lagu Islami biasanya menggunakan kata-kata sederhana namun kaya makna, baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Arab. Contohnya, lagu-lagu tentang doa harian memperkenalkan kata-kata seperti "alhamdulillah", "bismillah", "astaghfirullah", dan sebagainya. Karena lagu dinyanyikan berulang kali, anak akan lebih mudah mengingat kosakata tersebut. Bahkan tanpa disadari, mereka mulai menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari. Lagu menjadi pintu masuk bagi anak untuk mengenal istilah religius sejak dini, sekaligus memperkaya kemampuan bahasa mereka.

2. Melatih Pelafalan dan Intonasi

Melalui bernyanyi, anak-anak belajar mengucapkan kata-kata dengan lebih jelas. Lagu yang dinyanyikan berulang kali membuat mereka terbiasa dengan bunyi-bunyi tertentu dalam bahasa. Ini sangat membantu terutama dalam melatih artikulasi dan intonasi, karena lagu memiliki pola ritme dan tekanan suara yang khas (Khudriyah, 2024).

Contohnya, saat menyanyikan lagu "Asmaul Husna", anak dilatih melafalkan huruf-huruf Arab dengan benar. Meskipun belum memahami sepenuhnya arti kata, anak akan terbiasa dengan bentuk bunyi dan cara pengucapan, yang nantinya akan mempermudah mereka dalam belajar bahasa secara lebih luas.

3. Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat

Selain memperkaya kosakata, lagu juga membantu anak dalam menyusun kalimat sederhana. Lirik lagu biasanya terdiri dari susunan kalimat yang runtut dan berirama. Ketika anak menyanyikan lagu secara berulang, mereka mulai menyerap struktur kalimat dan pada akhirnya mampu menirukan bentuk kalimat tersebut dalam konteks sehari-hari.

Misalnya, anak yang sering menyanyikan lagu "Doa Sebelum Tidur" bisa meniru kalimat dari lagu tersebut saat diminta mengucapkan doa sendiri. Ini menunjukkan bahwa melalui lagu, anak tidak hanya meniru kata, tetapi juga memahami struktur kalimat secara menyeluruh.

4. Menumbuhkan Kepercayaan Diri dalam Berbicara

Banyak anak yang awalnya malu atau takut berbicara di depan umum menjadi lebih berani setelah mengikuti kegiatan menyanyi. Ini karena bernyanyi dianggap sebagai kegiatan yang menyenangkan, bukan sesuatu yang menegangkan. Ketika anak ikut menyanyi bersama teman-temannya, mereka merasa lebih aman dan percaya diri.

Dengan kepercayaan diri yang meningkat, anak menjadi lebih terbuka dalam mengutarakan pendapat, menjawab pertanyaan, atau berkomunikasi secara lisan. Ini tentu berdampak langsung pada perkembangan bahasa lisan mereka.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi Islami merupakan salah satu pendekatan yang sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Lagu-lagu Islami tidak hanya memiliki nilai religius yang tinggi, tetapi juga mengandung struktur bahasa yang sederhana, mudah diingat, dan menarik bagi anak. Melalui kegiatan menyanyi, anak-anak dapat memperkaya kosakata, melatih pelafalan, memahami makna kata, menyusun kalimat, dan sekaligus membangun rasa percaya diri dalam berkomunikasi secara lisan.

Keberhasilan metode ini tidak hanya terletak pada isi lagunya, tetapi juga pada bagaimana kegiatan menyanyi itu diterapkan di kelas. Lagu yang dikemas secara interaktif, diiringi dengan gerakan, ekspresi, atau alat peraga, akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Anak-anak menjadi aktif, terlibat langsung dalam proses pembelajaran, serta belajar bahasa tanpa merasa sedang "belajar" dalam arti formal.

Selain itu, metode bernyanyi Islami juga memberikan dampak positif secara emosional dan spiritual. Anak belajar mengenal doa, nama-nama Allah, nabi-nabi, dan nilai-nilai akhlak melalui media yang mereka sukai. Hal ini secara tidak langsung memperkuat identitas religius anak sejak dini dan membentuk karakter positif melalui proses yang alami.

Dengan demikian, penerapan metode bernyanyi Islami bukan hanya mengembangkan kemampuan bahasa anak secara kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan sosial, emosional, dan religius anak usia dini secara menyeluruh. Maka dari itu, metode ini sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran di PIAUD.

Saran

Agar metode bernyanyi Islami dapat memberikan hasil maksimal dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, maka beberapa hal berikut perlu diperhatikan:

1. Kreativitas sangat Dibutuhkan Guru perlu terus mengembangkan kreativitas dalam memilih dan menyusun lagu-lagu Islami yang sesuai dengan tema

pembelajaran, tingkat usia anak, dan konteks kehidupan sehari-hari. Lagu yang sederhana, bermakna, dan menyenangkan akan lebih mudah diterima oleh anak-anak.

2. Lakukan Secara Rutin dan Konsisten Kegiatan menyanyi sebaiknya dilakukan secara rutin, misalnya setiap pagi saat circle time atau sebagai penutup kegiatan. Konsistensi dalam pelaksanaan akan memperkuat daya ingat anak terhadap kosakata dan struktur kalimat yang dipelajari.
3. Libatkan Gerakan dan Ekspresi Agar lebih menarik, kegiatan menyanyi bisa dipadukan dengan gerakan tubuh, ekspresi wajah, atau penggunaan media visual. Hal ini akan memperkuat pemahaman anak terhadap makna lagu dan membuat proses belajar lebih menyenangkan.
4. Libatkan Orang Tua di Rumah Guru sebaiknya menjalin kerja sama dengan orang tua agar lagu-lagu yang diajarkan di sekolah juga bisa dinyanyikan di rumah. Dengan cara ini, anak mendapatkan penguatan dari dua lingkungan sekaligus: sekolah dan keluarga.
5. Evaluasi dan Perkaya Lagu Secara Berkala Guru juga perlu melakukan evaluasi terhadap lagu-lagu yang digunakan. Lagu yang terlalu sulit atau tidak menarik sebaiknya diganti dengan yang lebih sesuai. Guru bisa juga menciptakan lagu-lagu sederhana sendiri berdasarkan tema pelajaran yang sedang berlangsung.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, metode bernyanyi Islami tidak hanya akan menjadi kegiatan yang menyenangkan, tetapi juga sarana yang ampuh dalam mendukung perkembangan bahasa dan karakter anak usia dini secara seimbang dan bermakna.

Daftar Pustaka

- Aminah, S. (2016). Pengaruh musik islami terhadap perkembangan bahasa anak. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 213–222.
- Hasnawati, S. (2022). *Strategi pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) bagi guru dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik*.
- Hidayah, R. (2013). Studi meta analisis pengaruh keterampilan berbahasa pada anak dengan kecerdasan intelektual. *Research Report*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/9391/>
- Khudriyah, K. (2024). Upaya Peningkatan Pronunciation Siswa Melalui Metode Song. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 103–117.
- Suandi, S., & Harahap, A. S. (2025). Mengembangkan Kosa Kata Islami Anak Melalui Media Lagu Dan Puisi Di Kb Al Ikhwan Simpang Empat Asahan. *Prosiding Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa*, 5, 91–102.
- Wahyuningtyas, D. P. (2022). Ensiklopedia pendidikan Islam anak usia dini. In: *Ensiklopedia Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. UIN Maliki Press, Malang, 204–218.
- Wahyuningtyas, D. P. (2023). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam berbagai perspektif. In: *Kapita Selektta Pendidikan*. Tahta Media Group, Sukoharjo. <http://repository.uin-malang.ac.id/16996/>